

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua di desa Ritan Baru merupakan bentuk dari hubungan interaksi antara orang tua dengan anak terhadap efektivitas pembentukan karakter anak. Pola komunikasi yang diterapkan dari kelima orang tua di desa Ritan Baru menghasilkan pola yang berbeda-beda, yaitu pola komunikasi demokratis, otoriter dan otoriter-demokratis. Pola komunikasi demokratis yang membentuk karakter anak yang disiplin dan adanya aspek dari *moral feeling* yaitu rasa empati yang dimiliki anak karena cara orang tua yang selalu memberikan rasa nyaman bagi anak dalam berkomunikasi. Orang tua dengan pola komunikasi otoriter membentuk karakter anak yang memiliki *self knowing* yang baik dari aspek pengetahuan moral. Pola yang cenderung keras dan orang tua dengan dorongan yang optimis terutama dalam segi peendidikan anak. Pola komunikasi otoriterdemokratis, orang tua dengan pola komunikasi otoriter-demokratis ini yang juga cenderung keras namun dengan adanya keterbukaan diyakini menjadi lebih efektif untuk membentuk perilaku anak yang baik. Orang tua dengan kedua pola ini juga membentuk karakter anak dari ketiga aspek karakter yang baik, yaitu terbentuknya *self control*, empati, kerendahan hati dan pengetahuan nilai-nilai moral yang terdapat dalam aspek *moral feeling*, *moral knowing* dan *moral action*, yaitu dengan melihat kemauan dan kemampuan anak untuk hal-hal yang bisa disepakati bersama-sama.

2. Adanya sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan yang dilakukan dengan baik oleh orang tua di desa Ritan Baru, sebagai salah satu bentuk upaya orang tua terhadap efektivitas proses pembentukan karakter anak
3. Dalam proses pembentukan karakter anak oleh orang tua di desa Ritan Baru, menunjukkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi selama proses tersebut, yaitu dari faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sosial, dan faktor pendidikan. Dari ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang positif dan hal negatif terhadap proses perkembangan anak.

5.2. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas mengenai pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap efektivitas pembentukan karakter anak di desa Ritan Baru, disarankan:

1. Orang tua yang memiliki pola komunikasi otoriter akan jauh lebih baik jika kedua orang tua dapat mengontrol kehendaknya ataupun kemauan sebagai orang tua terhadap anak, agar tetap memiliki pengaruh yang positif dan berikan perhatian yang tepat kepada anak, agar masa pertumbuhannya terus membentuk karakternya yang lebih baik.
2. Orang tua di desa Ritan Baru sebaiknya memiliki pemahaman yang mendalam lagi terhadap bagaimana pola yang tepat terhadap pembentukan karakter anak, agar dalam masa pertumbuhan anak memiliki kualitas diri yang lebih baik hingga nanti ia dewasa.